

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mula tahun 2020 menyebabkan banyak kerugian bagi semua masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan adanya *Coronavirus Disease* (COVID-19) bermula dari china. Untuk mengantisipasi dan mengurangi penyebaran wabah pemerintah Indonesia membuat prosedur yang mewatasi aktivitas warga keluar rumah seperti aktivitas sekolah dalam rumah, bekerja dirumah (*work from home*), dan aktivitas beribadah dari rumah (Mudhofar, 2021). Kebijakan yang ditetapkan pemerintah ini mengakibatkan perekonomian Indonesia merasakan dampak buruknya. Untuk mengatasinya pemerintah menciptakan strategi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga terhambatnya sejumlah aktivitas ekonomi yang membuat perekonomian Indonesia menjadi lemah. Hal ini ditunjukkan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi dari 5,02 persen periode 2019 menjadi 2,97 persen saat triwulan pertama periode 2020. (kemenkeu.go.id)

Di tengah wabah COVID-19 banyak sektor perusahaan yang juga merasakan dampaknya. Seluruh sektor perusahaan berupaya untuk menemukan solusi agar bisa bertahan di tengah wabah ini. Seperti sektor manufaktur yang berhasil memberikan peran serta terbanyak mengenai pertumbuhan kemajuan ekonomi Indonesia yang melampaui 7,07 persen saat kuartal II tahun 2021. Meskipun mengalami tekanan akibat COVID-19 sektor manufaktur mampu menaikkan kembali pertumbuhan ekonomi. (kemenperin)

Dalam sektor manufaktur, terdapat lima besar sub sektor yang memiliki kontribusi PDB yaitu, pabrik makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 6,66 persen, pabrik kimia, farmasi dan obat tradisional yang memberikan kontribusi sebesar 1,96 persen, pabrik barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik yang memberikan kontribusi sebanyak 1,57 persen, pabrik alat angkutan yang memberikan kontribusi sebanyak 1,46 persen, serta industri tekstil dan pakaian jadi yang memberikan kontribusi sebanyak 1,05 persen. (kemenperin)

Seperti yang sudah dipaparkan oleh kemenperin sub sektor makanan dan minuman memegang kontribusi PDB paling tinggi diantara sub sektor lainnya. Karena pada saat COVID-19 masyarakat membutuhkan asupan yang berkualitas untuk menjaga kesehatannya. Atas dari itu pada observasi ini perusahaan sub sektor *food and beverage* menjadi lokasi penelitian.

Kementrian perindustrian mencatat industri makanan dan minuman di kuartal III pada 2022 melampaui pertumbuhan sebesar 3,57 persen lebih tinggi daripada periode sebelumnya yang tertulis 3,49 persen. Sekalipun terkena COVID-19 sub sektor makanan dan minuman mampu untuk menumbuhkan lagi usahanya dan terlibat pada penambahan industri nonmigas yang menjangkau 4,88 persen. (kemenperin.go.id) 2022.



**Gambar 1.1 PDB Industri Makanan dan Minuman**  
Sumber : dataindonesia.id

Menurut data dari BPS, terlihat PDB Industri makanan dan minuman mendapati penambahan setiap tahunnya dari tahun 2012 hingga 2022. Akan tetapi, persentase kenaikannya tidak selalu meningkat atau fluktuatif. Hal ini dapat ditemukan pada gambar bahwa pada tahun 2012 PDB industri makanan dan minuman memiliki peningkatan persentase paling tinggi sebesar 10,33% namun pada tahun 2020 persentase kenaikannya mengalami peningkatan paling sedikit sebesar 1,58% dibandingkan tahun lainnya yang disebabkan pandemi COVID-19. Pada tahun selanjutnya PDB Industri makanan minuman berusaha meningkatkan kembali persentase hingga sebesar 4,9% pada tahun 2022 yang didorong oleh meningkatnya produksi komoditas makanan dan minuman dan peningkatan ekspor CPO.

Peningkatan kondisi pertumbuhan ini menyebabkan kebutuhan akan sumber dana atau modal perusahaan *food and beverage* semakin meningkat. Pengolahan sumber modal melalui komposisi struktur modal yang tepat memengaruhi kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Keberadaan sumber modal sifatnya sangat penting dan penentuan sumber modal yang dipakai oleh perusahaan wajib dilakukan dengan teliti dan hati-hati. Selain itu, kondisi perusahaan seperti ini juga dapat menghadirkan bayangan dasar meliputi aset perusahaan, kewajiban,

jumlah pendapatan atau biaya, jumlah dan komposisi saham yang dipunyai serta dana yang ada untuk melaksanakan investasi (Rizal & Ana, 2016).

Struktur modal adalah cara perusahaan membelanjai seluruh kegiatan operasional dan pertumbuhannya melalui beragam sumber pendanaan. Struktur modal berhubungan dengan seputaran perusahaan memakai hutang untuk menambahkan profitabilitasnya. Perusahaan memegang kombinasi sumber modal yang tepat akan menghasilkan struktur modal sempurna. Struktur modal yang optimal harus mesetarakan risiko dan pemulihan untuk memaksimalkan harga saham (Brigham & Houston, 2011).

Struktur modal terdorong oleh banyak faktor. Variabel atau faktor yang memengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan, *growth opportunity*, profitabilitas, risiko bisnis, *effective tax rate*, *asset tangibility*, *firm age* dan likuiditas (Sugiarto, 2009:120). Selain yang disebutkan itu masih ada faktor yang berpengaruh dalam struktur modal. Maka dari itu melalui observasi ini faktor yang memengaruhi struktur modal yakni *investment opportunity set* (IOS), *tangibility*, profitabilitas dan *earning volatility*.

*Investment opportunity set* ialah gabungan antara aset saat ini dimiliki (*asset in place*) dan opsi dimasa mendatang dengan nilai bersih sekarang yang positif (Myers, 1977 dalam Aji, 2015). Pasar akan merespon positif perusahaan yang berkembang dan peluang peningkatan perusahaan dapat dilihat dari keleluasaan investasi yang diwakilkan melalui macam komplikasi nilai set kesempatan investasi atau *investment opportunity set* (Smith & Watts, 1992).

*Tangibility* adalah aset berwujud atau aktiva tetap yang dipakai untuk aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan cenderung lebih banyak memakai hutang dengan adanya aset memadai memudahkan dijadikan jaminan pinjaman (Brigham & Houston, 2011). Oleh dari itu, semakin tinggi *tangibility* maka perusahaan tidak akan kekurangan dana karena banyaknya aktiva tetap yang dimiliki dan kemampuannya untuk mendatangkan laba secara stabil.

Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan mendapati laba terkait dengan keseluruhan aset, penjualan atau ekuitasnya (Sartono, 2010). Kondisi perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Bertambah besar tingkat profitabilitas perusahaan, bertambah baik dan berkembang kinerja perusahaan tersebut. Profitabilitas yang besar membuat perusahaan akan mendapati dana internal yang melimpah sepadan dengan perusahaan yang mendapati profitabilitas rendah.

*Earning volatility* ialah instabilitas laba suatu perusahaan yang mencerminkan risiko dari aktivitas operasi perusahaan (Gallati, 2003). Menurut Bathala *et al.*, (1994) dalam (annah & Haridhi, (2016) *earning volatility* dapat menyatakan naik turunnya laba yang didapati oleh perusahaan. Perusahaan lebih baik mengukur *earning volatility* terlebih dahulu agar investor bisa mengetahui jika perusahaan membawa risiko yang tinggi untuk berinvestasi karena pendapatan yang diperoleh perusahaan sedang tidak stabil dan laba perusahaan yang sedang naik turun tidak pasti.

Penelitian lampau telah memvalidasi untuk menguraikan faktor memengaruhi pertimbangan struktur modal berlandaskan teori struktur modal yang telah didapati oleh para ahli, namun hasil yang didapati oleh para peneliti

menghadirkan keputusan yang kurang andal dan tidak teguh pada teori struktur modal.

Udayani & Suaryana (2013) melaksanakan penelitian untuk mengevaluasi faktor yang memengaruhi struktur modal dengan profitabilitas dan *investment opportunity set* sebagai variabel independen. Selain itu, Hariyanti (2023) menguji faktor yang memengaruhi struktur modal dengan profitabilitas, *earning volatility*, *tangibility*, *growth* dan *size* sebagai variabel independen.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Udayani & Suaryana (2013) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan *investment opportunity set* berpengaruh positif pada struktur modal. Selain itu, hasil penelitian oleh Hariyanti (2023) dimana secara parsial ditemukan profitabilitas memberikan pengaruh negatif signifikan, *earning volatility*, *growth* dan *size* berpengaruh positif signifikan, sedangkan *tangibility* berpengaruh negatif tidak signifikan.

## 1.2 Batasan Masalah

Penelitian yang dilaksanakan peneliti berikut ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh *investment oppportunity set (ios)*, *tangibility*, profitabilitas, dan *earning volatility* pada struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2020-2022.

## 1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* pada struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh *tangibility* pada struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas pada struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh *earning volatility* pada struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* pada struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *tangibility* pada struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *earning volatility* pada struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan atau wawasan mengenai ilmu dari realita di bidang ini dan memahami pengetahuan tentang *investment opportunity*, *tangibility*, profitabilitas, dan *earning volatility* terhadap struktur modal.
2. Bagi perusahaan, sebagai tambahan informasi bagi manajer atau karyawan terkait dalam upaya memaksimalkan aktivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan.
3. Bagi Investor, sebagai bahan masukan atau informasi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan terkait.
4. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para penelitian.

